

ARTIKEL ILMIAH
GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG
INFEKSI PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (IMS) DI PUSKESMAS
BABAKAN KABUPATEN CIREBON
TAHUN 2023



AKADEMI KEBIDANAN GRAHA HUSADA CIREBON
PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
CIREBON
2023

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG INFEKSI PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (IMS) DI PUSKESMAS BABAKAN

Erawati Heni.,⁽¹⁾ Sundani Ika P⁽²⁾

Akademi Kebidanan Graha Husada Cirebon

Email : henicms70@gmail.com ikapopisundani@gmail.com

ABSTACT

The large number of incidents among women of childbearing age who are exposed to sexually transmitted infections is due to a lack of knowledge about STIs. If optimal counseling is not carried out, it will result in an increasing number of STI sufferers among women of childbearing age. This research method uses descriptive methods, the population of this study is 13,323 women of childbearing age, the sample of this study is 99 women of childbearing age, the instrument in this study is a questionnaire in the form of 20 questions, data collection uses primary data and data analysis in this study uses univariate analysis used to determine the description of the frequency distribution. From the results of this study, it is known that based on the knowledge of the most respondents in the sufficient category 60.6% (60 respondents) with the most understanding in the sufficient category 35.4% (respondents), with the most types in the sufficient category 36.4% (36 respondents), with the most causes in the sufficient category 39.4% (39 respondents) and the most prevention in the sufficient category 38.4% (38 respondents) In conclusion there is an overview of the level of knowledge of women of childbearing age about sexually transmitted infections, it is hoped that this research can increase women's knowledge of childbearing age regarding sexually transmitted infections by providing counseling on knowledge, understanding, types, causes and prevention to women of childbearing age.

Keywords: Sexually Transmitted Infection Diseases, Women of Reproductive Age, knowledge

ABSTRAK

Banyaknya kejadian di kalangan wanita usia subur yang terkena infeksi penyakit menular seksual di karena kurangnya pengetahuan tentang IMS. Apabila tidak dilakukan penyuluhan yang optimal maka akan mengakibatkan semakin banyaknya penderita IMS di kalangan wanita usia subur. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, populasi penelitian ini ada 13.323 wanita usia subur, sampel penelitian ini ada 99 wanita usia subur, instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berupa 20 pertanyaan, pengumpulan data menggunakan data primer dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi. Dari hasil penelitian ini, diketahui berdasarkan pengetahuan responden terbanyak pada kategori cukup 60,6% (60 responden) dengan pengertian terbanyak pada kategori cukup 35,4% (responden), dengan jenis-jenis terbanyak pada kategori cukup 36,4% (36 responden), dengan penyebab terbanyak pada kategori cukup 39,4% (39 responden) dan pencegahan terbanyak pada kategori cukup 38,4% (38 responden) Kesimpulannya terdapat gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur terhadap infeksi penyakit menular seksual, diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang infeksi penyakit menular seksual dengan memberikan penyuluhan tentang pengetahuan, pengertian, jenis-jenis, penyebab dan pencegahan kepada wanita usia subur

Kata kunci : Penyakit Infeksi Menular Seksual, Wanita Usia Subur, pengetahuan

PENDAHULUAN

Masa usia subur merupakan masa di mana ada satu sel telur yang siap untuk dibuahi oleh sel sperma di saluran telur yang terjadi satu bulan sekali. Sedangkan wanita usia subur merupakan wanita yang masih dalam usia reproduktif (sejak mendapatkan haid pertama dan sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 15-49 tahun, dengan status belum menikah, menikah atau janda, terpenting masih berpotensi untuk memiliki keturunan. (BKKB, 2018).

Infeksi menular seksual umumnya terjadi karena adanya perubahan pola hidup masyarakat. Menurut World Health Organization, terdapat lebih kurang 30 jenis mikroba (bakteri, virus dan parasit) yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Infeksi menular seksual (IMS) adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Kondisi yang paling sering ditemukan adalah infeksi gonore, chlamidia, sifilis, trichomoniasis, kandidiasis, herpes, kondiloma akuminta, infeksi human immunodeficiency virus (HIV) dan hepatitis B. Beberapa diantaranya, yakni HIV dan sypilis, dapat juga ditularkan dari ibu ke janin selama kehamilan dan kelahiran, dan melalui darah serta jaringan tubuh. Di Indonesia, Infeksi menular seksual yang paling banyak ditemukan adalah syphilis dan gonorrhea. (DEPKES, 2018).

Hingga saat ini kejadian IMS di Indonesia sendiri pada tahun 2015 sebanyak 48,5%, sedangkan jumlah kasus baru sejak tahun 2017 terus meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sumber penyebarannya sangat sulit ditelusuri. Karena tidak pernah dilakukan registrasi terhadap penderita yang diidentifikasi. Hanya sebagian kecil yang terata jika di bandingkan dengan jumlah sesungguhnya. (Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia, 2019) jumlah infeksi menular seksual yang dilaporkan sebanyak 6.139 kasus. Di mana persentase IMS tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (61,6%), diikuti kelompok umur di atas 50 tahun (20,1%) dan kelompok umur 20-24 tahun (12,5%)(6) .

Dari hasil studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara mendalam kepada 10 orang wanita usia subur yang hendak melakukan kunjungan di Puskesmas Gempol diperoleh 70% atau 7 orang dari mereka tidak mengetahui tentang IMS dikarenakan malas membaca dan mencari situs web tentang IMS dan 30% atau 3

orang yang sudah mengetahui dikarenakan pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang infeksi menular seksual .

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan deskriptif yaitu dengan kuesioner sebagai alat ukur. Kuesioner tersebut berisi tentang pernyataan terkait pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap Penyakit infeksi Menular Seksual sehingga dapat memberikan gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur tersebut.

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh wanita usia subur di Puskesmas Babakan Tahun 2023 ini di ambil satu tahun ke belakang dari 9 Desa yang berada di sekitar Puskesmas Babakan.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu satuan sampling di pilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yaitu memiliki karakteristik yang di kehendaki, maka jumlah sample Wanita Usia Subur yang ditentukan adalah sebanyak 99 responden.

Data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. data sekunder dari Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

Analisa data dapat dilakukan sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran/deskriptif cukup menyajikan tabel distribusi. Analisa data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur terhadap antara lain.

Dalam Penelitian ini menggunakan univariat, yang bertujuan menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk variat ini tergantung dari jenis datanya.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. distribusi frekuensi wanita usia subur berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase%
1	Rendah	45	56%
2	Sedang	26	20,1%
3	Tinggi	28	23,9%
Total		99	100%

Dari tabel 1. menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan wanita usia subur, distribusi tertinggi pada tingkat pendidikan responden yaitu rendah berjumlah 45 responden (56%)

kemudian sedang sebanyak 26 responden (20,1%), dan tinggi sebanyak 28 responden (23,9%).

Tabel 2. distribusi frekuensi wanita usia subur berdasarkan pekerjaan di puskesmas babakan tahun 2023

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase%
1	Tidak Bekerja	63	68,7%
2	Bekerja	36	30,3%
Total		99	100%

Dari tabel 2. menunjukkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan wanita usia subur yang

terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 63 responden (68,7%) dan yang bekerja sebanyak 36 responden (30,3%)

Tabel 3. distribusi frekuensi wanita usia subur berdasarkan usia di puskesmas babakan tahun 2023

No.	Usia	Frekuensi	Persentase%
1	< 20 tahun	12	18,1%
2	20-35 tahun	60	59,8%
3	>35 tahun	27	21,1%
Total		99	100%

Dari tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia wanita usia subur dari usia > 20 tahun sebanyak 12 responden (18,1%), 20-35 tahun sebanyak 60 responden (59,8%) dan usia >35 tahun sebanyak 27 responden (21,1%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 60 responden (60,6%). Dari 99 responden tersebut ternyata responden yang memiliki pendidikan rendah itu sebanyak 45 (56%) hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan, adapun faktor lain yang mempengaruhi pendidikan yaitu kemampuan ekonomi yang tidak mendukung.

Pendidikan mempengaruhi proses dalam Pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain

maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. (Maspriyadi, 2018)

Demikian juga dengan hasil penelitian Ratih (2016) dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 25% (25 responden), cukup sebanyak 45% (45 responden) dan kurang sebanyak 30% (30 responden), bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai IMS di antaranya dipengaruhi oleh kurangnya sumber informasi, kondisi lingkungan sosial, dan pekerjaan. Sebagai wanita usia subur yang sudah menikah sibuk mengurus anak dan sebagai wanita yang sudah bekerja sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurangnya sumber informasi yang didapat masih kurang (Soetjiningsih, 2007: 243).

Berdasarkan hasil diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian IMS mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 35 responden (35,4%). Selain dari faktor pendidikan yang rendah ternyata banyak responden yang masih kurang dalam mencari informasi tentang infeksi menular seksual. Dikarenakan kebanyakan orang menggunakan media sosial hanya untuk kesenangan sendiri.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immneiate impact*) sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media masa yang

dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. (Budiman, 2013)

Demikian juga dengan hasil penelitian (Nurachman, 2015) dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 32% (97 responden), cukup sebanyak 44% (135 responden) dan kurang sebanyak 32,6% (72 responden), bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai IMS di antaranya dipengaruhi oleh kurangnya sumber informasi, kondisi lingkungan sosial, dan pekerjaan. Sebagai wanita usia subur yang sudah menikah sibuk mengurus anak dan sebagai wanita yang sudah bekerja sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurangnya sumber informasi yang didapat masih kurang (Jufri Halaim, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang jenis-jenis IMS mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 36 responden (36,4%). Dilihat dari kuesioner ternyata dari 99 responden yang bisa menjawab pertanyaan point 6-10 sebanyak 35 responden. Dikarenakan peneliti melakukan konseling terhadap responden tentang jenis-jenis penyakit infeksi menular seksual.

Menurut Notoatmodjo (2010:10-18) cara untuk memperoleh pengetahuan di antaranya adalah berdasarkan pengalaman pribadi. Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Perlu diperhatikan di sini bahwa tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dari pengalaman dengan benar diperlukan berpikir kritis dan logis. Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang penyebab IMS mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 39 responden (39,4%). Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 39 responden (39,4%). Dari 99 responden tersebut ternyata responden yang memiliki pendidikan rendah

itu sebanyak 45 atau (56%) hal tersebut dikarenakan faktor lingkungan yang kurang akan pendidikan sehingga informasi pengetahuan yang didapat kurang.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan di respon sebagai pengetahuan. (Budiman, 2013).

Demikian juga dengan hasil penelitian (Riyanto, 2010) dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 29,2% (89 responden), cukup sebanyak 38% (115 responden) dan kurang sebanyak 32,8% (100 responden), bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai IMS di antaranya dipengaruhi oleh kurangnya sumber informasi, kondisi lingkungan sosial, dan pekerjaan. Sebagai wanita usia subur yang sudah menikah sibuk mengurus anak dan sebagai wanita yang sudah bekerja sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurangnya sumber informasi yang didapat masih kurang (Semebiring, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan IMS mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 38 responden (38,4%). Dilihat dari karakteristik pekerjaan, terdapat 99 responden tersebut ternyata dari kalangan yang tidak bekerja sebanyak 63 responden dan yang bekerja sebanyak 36 responden sehingga dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan terutama pada kalangan yang tidak bekerja. Dikarenakan seseorang yang tidak bekerja akan kurang mendapatkan sumber informasi pengetahuan.

Menurut (Siti, 2018) pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan. Bagi yang bekerja Selain untuk mencari penghasilan, orang yang bekerja akan mendapatkan pengalaman dan informasi pengetahuan dari rekan-rekan kerjanya, kedua hal ini akan sangat bermanfaat bagi manusia, karena turut menambah kemampuan yang dimilikinya sedangkan yang tidak bekerja, tanpa bekerja, orang akan kesulitan untuk mendapat uang dan memenuhi kebutuhan hidup dan akan kurangnya mendapatkan informasi pengetahuan jadi bisa dikatakan bekerja menjadi suatu hal wajib yang harus dilakukan setiap manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang

Infeksi Penyakit Menular Seksual di Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2023 mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 60 responden (60,6%). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pengertian Infeksi Penyakit Menular Seksual di Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2023 mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 35 responden (35,4%). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Infeksi Penyakit Menular Seksual di Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2023 mayoritas berpengetahuan Baik sebanyak 36 responden (63,6%). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Penyebab Infeksi Penyakit Menular Seksual di Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2023 mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 39 responden (39,4%). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Infeksi Penyakit Menular Seksual di Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2023 mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 38 responden (38,4%).

SARAN

Diharapkan bahwa dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang infeksi penyakit menular seksual di puskesmas Babakan kabupaten Cirebon tahun 2023 sehingga dapat dijadikan referensi penelitian yang akan datang dan dapat dijadikan literatur di perpustakaan Akbid Graha Husada Cirebon.

DARTAR PUSTAKA

Amanda Gracia, M. V. (2022). *Trikomoniasis pada Remaja*. Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura: Molucca Medica.

Anjani, S. (2021). Identifikasi Agen Penyebab Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Skala Husada Volume 12 Nomor 15-12*, 16.

BKKBN. (2018). *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019*. Jakarta: BKKBN.

DEPKES, R. (2018). *Pedoman Dasar Infeksi Menular Seksual Dan Saluran Reproduksi Pada Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu*. Jakarta: Trans Media.

Evi Nurachman, J. S. (2022). *Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Penyakit Infeksi Menular*

Seksual. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. NEM - anggota IKAPI.

Fahrurrozi. (2019). Pengetahuan Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 19.

Jufri Halaim, I. d. (2019). Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Menular Seksual (HIV/AIDS) Dengan Menggunakan Metode Case Based Reasoning. *Sains dan Komputer*, 62, Vol.18, No 1.

Nurachman, E. S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual di Puskesmas Loa Bakung Prodi D-III Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan . Samarinda: Kemenkes Kalimantan Timur*.

Ristiani, A. (2018). *Tingkat Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual dengan Sek Pra Nikah . Yogyakarta*.

Amanda Gracia, M. V. (2022). *Trikomoniasis pada Remaja*. Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura: Molucca Medica.

Aryastami, Y. H. (2019). *Penyebab Penyakit Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seksual*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Aziza Masli, M. R. (2020). Model Matematika Penyebaran Penyakit Herpes Genital dengan Vaksinasi. *Jurnal Of Mathematics UNP*, 6 ; UNPjoMath Vol. 3 No 3 .

BKKBN. (2018). *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019*. Jakarta: BKKBN.

<https://health.okezone.com/read/2019/04/20/481/2045947/kenali-gejala-sifilis-khusus-wanita-hamil-waspada-bisa-berdampak-ke-bayi>

Notoatmodjo. (2019). *Kosep Wanita Usia Subur*. Jakarta: Rieneka Cipta.